



Strategi Pengembangan Objek Wisata Hutan Wisata Pinus Lahendong di Kota Tomohon Sebagai Destinasi Ekowisata Unggulan

Marthen R. Tombeg, Maureen Langie*, Gloria Medea

APIKES IRIS, Indonesia

Email: maurentombe@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengembangan objek wisata Hutan Pinus Lahendong yang berlokasi di Kota Tomohon, Sulawesi Utara, sebagai destinasi ekowisata unggulan yang potensial. Daerah ini memiliki aset alam yang signifikan, termasuk hutan pinus yang luas, iklim sejuk, dan mata air panas bumi, yang menawarkan daya tarik yang kuat untuk pariwisata berbasis alam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data yang dikumpulkan melalui pengamatan lapangan langsung, wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan lokal (termasuk pengelola pariwisata, anggota masyarakat, dan perwakilan pemerintah daerah), dan tinjauan dokumentasi. Data dianalisis untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal utama yang mempengaruhi pengembangan pariwisata. Temuan ini mengungkapkan bahwa meskipun Hutan Pinus Lahendong memiliki daya tarik ekologis dan estetika yang kuat, beberapa tantangan menghambat perkembangannya yang optimal. Ini termasuk infrastruktur pendukung yang tidak memadai, fasilitas pengunjung yang terbatas, sistem pengelolaan sampah yang lemah, intensitas promosi yang rendah, dan keterlibatan masyarakat yang tidak memadai dalam pengelolaan pariwisata. Selain itu, tidak adanya perencanaan terpadu telah membatasi daya saing situs dibandingkan dengan tujuan ekowisata serupa. Berdasarkan analisis, penelitian ini merekomendasikan strategi pembangunan kolaboratif dan berkelanjutan yang melibatkan otoritas pemerintah, masyarakat lokal, dan aktor sektor swasta. Kolaborasi tersebut harus difokuskan pada peningkatan fasilitas ramah lingkungan, penguatan upaya pelestarian lingkungan, peningkatan promosi digital, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Studi ini berkontribusi pada literatur ekowisata dengan memberikan wawasan praktis untuk pengembangan destinasi berkelanjutan dan menjadi acuan bagi para pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan potensi pariwisata berbasis alam di Kota Tomohon dan daerah sejenisnya.

Kata kunci: Pengembangan pariwisata; hutan pinus; ekowisata; Kota Tomohon; fasilitas wisata.

Abstract

This study aims to identify and analyze development strategies for the Lahendong Pine Forest tourist attraction located in Tomohon City, North Sulawesi, as a potential leading ecotourism destination. The area possesses significant natural assets, including expansive pine forests, cool climate, and geothermal hot springs, which offer strong attraction for nature-based tourism. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through direct field observation, in-depth interviews with local stakeholders (including tourism managers, community members, and local government representatives), and documentation review. Data were analyzed to identify key internal and external factors influencing tourism development. The findings reveal that while Lahendong Pine Forest has strong ecological and aesthetic appeal, several challenges hinder its optimal development. These include inadequate supporting infrastructure, limited visitor facilities, weak waste management systems, low promotion intensity, and insufficient community involvement in tourism management. Additionally, the absence of integrated planning has constrained the site's competitiveness compared to similar ecotourism destinations. Based on the analysis, this study recommends a collaborative and sustainable development strategy involving government authorities, local communities, and private sector actors. Such collaboration should focus on improving eco-friendly facilities, strengthening environmental conservation efforts, enhancing digital promotion, and empowering local communities. The study contributes to ecotourism literature by providing practical insights for sustainable destination development and serves as a reference for policymakers in optimizing nature-based tourism potential in Tomohon City and similar regions.

Keywords: Tourism development; pine forest; ecotourism; Tomohon City; tourism facilities.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam dan budaya yang menjadi modal utama dalam pengembangan sektor pariwisata. Salah satu potensi wisata yang belum tergarap maksimal adalah Hutan Pinus Lahendong di Kota Tomohon, Sulawesi Utara (Khanisa & Farhana, 2022; Labandi & Haris, 2023; Manurung, 2018; Resa et al., 2016).

Dikenal dengan panorama alam, udara sejuk, dan sumber air panas alami, kawasan ini sangat potensial menjadi daya tarik wisata lokal dan mancanegara.

Namun demikian, keberadaan objek wisata ini masih menghadapi berbagai kendala dalam pengembangan fisik, infrastruktur, dan promosi. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis kondisi eksisting dan strategi pengembangan berkelanjutan yang dapat meningkatkan daya saing Hutan Pinus Lahendong (Rachmawati & Hariyanto, 2022; Ryza Aqilla, 2024; Sari & Suprajang, 2020; Sugiarto et al., 2023).

Pariwisata menjadi sektor unggulan dalam pembangunan ekonomi Indonesia, karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan daerah, serta mendorong pertumbuhan UMKM lokal (Adibah & Zakariya, 2024; Edison & Andriansyah, 2023; Perekonomian, 2022; Putri & Wisudanto, 2017). Dalam konteks daerah, pengembangan pariwisata memiliki peran strategis dalam mengangkat potensi lokal yang unik dan menarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Kota Tomohon sebagai salah satu kota sejuk di Sulawesi Utara, dikenal dengan keindahan alam pegunungan serta kekayaan flora dan faunanya. Di tengah pesatnya pertumbuhan destinasi buatan dan modern, objek wisata alam seperti Hutan Pinus Lahendong memiliki nilai strategis karena mampu menawarkan keaslian lingkungan dan pengalaman wisata berbasis ekologi. Namun, objek wisata ini menghadapi tantangan besar dalam hal infrastruktur, pengelolaan, dan promosi, yang membuatnya belum maksimal dalam menarik dan melayani wisatawan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menganalisis strategi pengembangan berkelanjutan dengan mengedepankan potensi lokal, pendekatan partisipatif, serta keselarasan dengan prinsip ekowisata.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pendekatan pengembangan **Hutan Wisata Pinus Lahendong** sebagai destinasi ekowisata unggulan yang tidak hanya menitikberatkan pada peningkatan daya tarik wisata, tetapi juga mengintegrasikan prinsip **keberlanjutan lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, dan tata kelola destinasi berbasis kolaborasi pemangku kepentingan**. Penelitian ini menghadirkan perspektif baru dengan mengkaji potensi Hutan Wisata Pinus Lahendong secara kontekstual berdasarkan karakteristik ekologis, sosial, dan ekonomi lokal Kota Tomohon, serta mengaitkannya dengan konsep ekowisata yang berorientasi pada konservasi, edukasi lingkungan, dan pengalaman wisata yang bertanggung jawab.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan Hutan Wisata Pinus Lahendong sebagai destinasi ekowisata unggulan melalui analisis potensi, permasalahan, dan peluang pengelolaan destinasi. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan objek wisata, menganalisis kesiapan infrastruktur dan kapasitas pengelolaan, serta menyusun strategi pengembangan yang mampu meningkatkan daya saing destinasi tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan dan nilai sosial budaya masyarakat setempat.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pariwisata berkelanjutan dan ekowisata, khususnya dalam konteks pengelolaan hutan wisata di daerah perkotaan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah daerah, pengelola destinasi, dan masyarakat lokal dalam merancang kebijakan dan program pengembangan ekowisata yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat posisi Hutan Wisata Pinus Lahendong

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan wisata Hutan Pinus Lahendong, Kota Tomohon, selama Maret hingga September 2022. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif untuk memahami kondisi dan proses penataan kawasan secara alami dan menyeluruh. Pengumpulan data dilakukan melalui; Observasi langsung terhadap kondisi kawasan dan fasilitas wisata; Wawancara dengan pejabat pemerintah, masyarakat lokal, dan wisatawan; beserta Dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan dokumen pendukung lainnya. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, dengan sumber utama dari hasil pengamatan dan wawancara (primer), serta data sekunder seperti peta dan informasi kependudukan dari instansi terkait. Analisis dilakukan secara deskriptif, dengan memaparkan temuan di lapangan berdasarkan aspek fisik, sosial, dan pengelolaan kawasan wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Wisata

Hutan Pinus Lahendong terletak di Kelurahan Lahendong, Kecamatan Tomohon Selatan, Kota Tomohon, Sulawesi Utara. Objek wisata ini merupakan kawasan hutan pinus yang cukup luas dan dilengkapi dengan sumber air panas alami yang mengandung belerang. Secara geografis, lokasi ini mudah dijangkau karena hanya berjarak sekitar 3 km dari pusat Kota Tomohon. Udara sejuk pegunungan, pemandangan alami, dan vegetasi khas hutan pinus menjadikan tempat ini sangat potensial untuk pengembangan wisata berbasis alam dan kesehatan. Sejak tahun 1980-an, kawasan ini sudah dimanfaatkan masyarakat sebagai pemandian air panas alami, namun baru mendapat perhatian lebih serius setelah Tomohon ditetapkan sebagai kota otonom pada tahun 2003. Saat ini, objek wisata ini telah dilengkapi fasilitas dasar seperti gerbang masuk, café, pusat informasi, dan beberapa area bersantai. Namun penataannya masih tergolong sederhana dan membutuhkan pengembangan lebih lanjut.

Potensi dan Daya Tarik

Hutan Pinus Lahendong menyimpan daya tarik utama berupa kombinasi antara keindahan alam dan manfaat kesehatan. Lanskap hutan pinus yang alami menciptakan suasana tenang, cocok untuk healing, relaksasi, dan kegiatan alam terbuka. Keberadaan kolam pemandian air panas dengan kandungan belerang menjadi nilai tambah, karena dipercaya dapat menyembuhkan berbagai penyakit kulit dan memberikan efek relaksasi bagi tubuh (Reyka Irlia Pollah et al., 2024; Tamboto et al., 2023; Tombeng & Medea, 2022; Wote et al., 2023). Selain itu, kawasan ini juga menyimpan nilai historis dan budaya lokal. Sejarah terbentuknya Kelurahan Lahendong dan legenda tentang Danau Linow serta pohon Lahendong menjadi unsur cerita yang menarik jika dikembangkan sebagai konten edukatif bagi wisatawan. Potensi ekowisata, agrowisata, serta wisata budaya semuanya bisa dikembangkan di kawasan ini. Keberadaan fauna seperti burung, landak, dan babi hutan serta keanekaragaman flora lokal semakin memperkaya kekuatan ekologi kawasan ini.

Masalah dan Tantangan

Meski memiliki potensi besar, pengembangan Hutan Pinus Lahendong masih menghadapi berbagai kendala serius. Fasilitas yang tersedia belum memadai baik secara kuantitas maupun kualitas. Gerbang masuk belum mencerminkan identitas visual yang kuat, café dan restoran minim pelayanan dan kenyamanan, pusat informasi tidak menjalankan fungsi edukasi secara optimal, dan area parkir tidak tertata dengan baik. Tidak tersedia toko oleh-oleh,

taman bermain anak, wahana ringan, atau spot foto yang menarik, padahal permintaan akan hal tersebut cukup tinggi dari wisatawan. SDM yang terlibat juga masih terbatas, belum ada pelatihan intensif untuk pelayanan wisata. Permasalahan kebersihan, pengelolaan sampah, dan kurangnya pencahayaan juga menjadi keluhan wisatawan. Dari sisi kelembagaan, kerja sama antara pemerintah dan pengelola lahan swasta masih dalam tahap perumusan, dengan skema bagi hasil yang belum final. Semua ini memperlihatkan bahwa kawasan belum dikelola secara profesional dan sistematis.

Strategi Pengembangan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, strategi pengembangan diarahkan pada penataan fisik dan manajemen kawasan secara terpadu. Penataan dilakukan dengan konsep desain minimalis alami yang tetap menjaga karakter hutan pinus. Langkah pertama adalah meningkatkan daya tarik visual melalui pembangunan gerbang masuk yang ikonik, penataan café dan restoran dengan fasilitas lengkap dan nyaman, serta pengadaan pusat informasi yang interaktif dan mendidik. Pengembangan juga mencakup penyediaan toko souvenir, penginapan bertema kabin, gazebo untuk bersantai, serta wahana ringan seperti ayunan dan taman bunga sebagai spot foto. Jalan akses dan tempat parkir juga perlu diperindah dengan elemen alami. Strategi ini juga mengedepankan aspek keberlanjutan melalui pengelolaan sampah, penerangan yang cukup, serta pelibatan masyarakat lokal sebagai pelaku utama. Promosi melalui media sosial, kolaborasi dengan influencer, serta paket wisata tematik juga direkomendasikan untuk meningkatkan jumlah pengunjung. Terakhir, pemberdayaan ekonomi lokal melalui UMKM, pelatihan pemandu, dan penyedia jasa wisata juga harus diperkuat agar manfaat pengembangan wisata dirasakan secara luas.

Perbandingan dengan Destinasi Serupa

Jika dibandingkan dengan objek wisata serupa seperti Orchid Forest Cikole (Lembang), Hutan Pinus Mangunan (Yogyakarta), Gunung Pancar (Bogor), maupun Lembah Pinus Tondano, Hutan Pinus Lahendong masih tertinggal dalam hal fasilitas, promosi, dan pengelolaan profesional. Orchid Forest misalnya, telah dilengkapi dengan taman bermain anak, shuttle car, food court, hingga jalur edukasi flora. Hutan Pinus Mangunan terkenal dengan gardu pandang dan sistem manajemen terpadu. Gunung Pancar menawarkan fasilitas glamping dan outbond yang tertata baik. Namun, Hutan Pinus Lahendong memiliki kekuatan yang unik: kolam air panas belerang alami yang jarang dimiliki destinasi lain, serta kedekatan dengan pusat kota yang memberi kemudahan akses. Jika dikelola dengan strategi yang tepat dan berkelanjutan, kawasan ini dapat bersaing secara sehat dan bahkan menjadi destinasi unggulan berbasis ekowisata dan geowisata di Sulawesi Utara.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Hutan Pinus Lahendong memiliki potensi besar sebagai destinasi ekowisata yang menarik dan edukatif, dengan kombinasi panorama hutan, udara sejuk, dan sumber air panas belerang. Namun, pengembangan berkelanjutan memerlukan penataan fisik yang lebih baik, promosi aktif, dan keterlibatan masyarakat. Tantangan yang dihadapi termasuk infrastruktur, pengelolaan limbah, dan promosi, yang membutuhkan perencanaan terpadu, pengelolaan destinasi berbasis kolaborasi, serta pemberdayaan masyarakat lokal. Untuk itu, saran yang diberikan meliputi percepatan pembangunan fasilitas wisata, pembentukan lembaga pengelola yang transparan, edukasi wisatawan tentang

kelestarian lingkungan, dan pengembangan potensi geotermal untuk wisata edukatif berbasis energi terbarukan. Dengan strategi yang tepat, Hutan Pinus Lahendong dapat menjadi ikon wisata ekologi yang mendukung pelestarian lingkungan dan budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, A. N., & Zakariya, A. (2024). Analisis Peningkatan Ekonomi Melalui Pembangunan Sumber Daya Ekonomi Syariah Menuju Kesejahteraan Berkelanjutan di Indonesia. *Management and Education Journal*, 2(2), 55–67.
- Edison, E., & Andriansyah, M. (2023). Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Sosial: Tinjauan Terhadap Kebijakan Pembangunan di Indonesia. *Journal Development*, 11(2). <https://doi.org/10.53978/jd.v11i2.323>
- Khanisa, & Farhana, F. (2022). ASEAN Maritime Security: The Global Maritime Fulcrum in the Indo-Pacific. In *ASEAN Maritime Security: The Global Maritime Fulcrum in the Indo-Pacific*. <https://doi.org/10.1007/978-981-19-2362-3>
- Labandi, L., & Haris, M. (2023). Development of Indonesian Maritime Sovereignty Culture Through Indonesian Maritime Policy with Indonesian Maritime Defense Strategy. *The Innovation of Social Studies Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.20527/issj.v5i1.8489>
- Manurung, H. (2018). INDONESIA MENUJU POROS MARITIM DUNIA. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.2714>
- Perekonomian, K. K. B. (2022). Memeratakan Pembangunan Ekonomi di Indonesia, Pemerintah Dorong Pengembangan PSN Prioritas di Berbagai Wilayah. *Website*.
- Putri, E. S., & Wisudanto, W. (2017). Struktur Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur di Indonesia Penunjang Pertumbuhan Ekonomi. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 3(5). <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2017i5.3136>
- Rachmawati, S., & Hariyanto, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Wisata Hutan Pinus PAL 16 di Desa Cikole, Kabupaten Bandung Barat. *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsurp.v2i2.3257>
- Resa, M., Sabir, P., Oleo, U. H., Maritim, N., Maritim, S., & Lanka, S. (2016). Analisis potensi maritim indonesia. [1] Sabir MRP, Mokodompit EA. *ANALISIS POTENSI MARITIM INDONESIA*. Epub Ahead of Print 15 July 2023. DOI: 10.31219/Osf.Io/Dnrt3.
- Reyka Irlia Pollah, Yuyu Indrawati, & I Gusti Ngurah Widyatmaja. (2024). Development Strategy of Lahendong Pine Forest Tourism Attraction in Tomohon City, North Sulawesi Province. *International Journal of Technology and Education Research*, 2(02). <https://doi.org/10.63922/ijeter.v2i02.1003>
- Ryza Aqilla, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Kunjungan Wisata di Obejek Wisata Hutan Pinus Talaga Surian Kabupaten Kuningan. *Juni*, 1.
- Sari, P. R., & Suprajang, S. E. (2020). Analisis Kualitas Layanan dan Promosi terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan (Studi Kasus pada Wisata Hutan Pinus Gogoniti, Kabupaten Blitar). *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 5(2).
- Sugiarto, C., Ratriyanto, A., Suryanadi, P., Mulyadi, M., & Okid Parama, A. (2023). Pengembangan Potensi Wisata Hutan Pinus di Kecamatan Karangtengah, Wonogiri, Jawa Tengah. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 12(2). <https://doi.org/10.20961/semar.v12i2.69251>
- Tamboto, N., Bujung, C. A. N., & Rende, J. C. (2023). Distribusi Suhu Permukaan Tanah dan Hubungannya Indeks Vegetasi di Hutan Pinus Lahendong. *Jurnal FisTa: Fisika Dan Terapannya*, 4(2). <https://doi.org/10.53682/fista.v4i2.287>
- Tombeng, M., & Medea, G. (2022). Pengembangan Kawasan Hutan Pinus Lahendong Sebagai

objek Wisata di Kota Tomohon. *JIP: Jurnal Ilmu Pariwisata*, 3(1).
Wote, J., Palilingan, R. N., Rende, J., & Nusa, J. G. N. (2023). Analisis Karakteristik Tipe Fluida Mata Air Panas Di Hutan Pinus Lahendong Dengan Menggunakan Spektrofotometri. *Jurnal FisTa : Fisika Dan Terapannya*, 4(1).
<https://doi.org/10.53682/fista.v4i1.240>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License